



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB 1

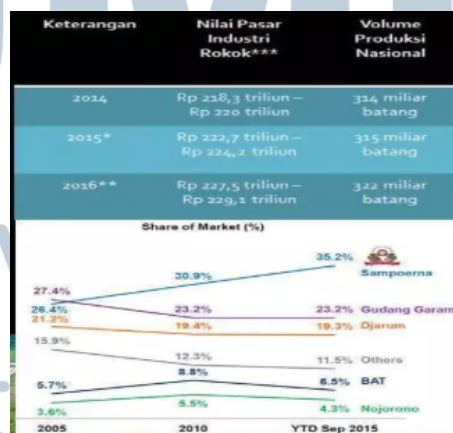
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dari tahun ke tahun, persaingan industri rokok di Indonesia di monopoli oleh beberapa perusahaan besar. Menurut Dwi, di tahun 2009 lima perusahaan rokok menguasai 76,10 % dari total penjualan rokok di seluruh Indonesia. Pada tahun itu, terdapat 3.255 pabrik rokok di Indonesia. Sementara pada tahun 2017, lima perusahaan rokok yang sama menguasai pasar sekitar 88,77%. Jumlah pabrik rokok juga menyusut menjadi 754 pabrik pada tahun 2016 (timesindonesia.co.id, 2018).

Lima perusahaan yang memonopoli perdagangan rokok di Indonesia adalah PT Gudang Garam, Tbk., PT HM. Sampoerna, Tbk., PT Djarum, PT Bentoel dan PT Nojorono Tobacco. Lima perusahaan tersebut menjual jenis rokok yang sama, yaitu kretek (duniaindustri.com, 2016).

Gambar 1.1 Data Industri Rokok di Indonesia



Sumber : Dunia Industri, 2016